

Penerjemahan Komik Strip Si Juki ke Dalam Bahasa Prancis



Anisa Aulya Ika
F051201041



DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

Penerjemahan Komik Strip Si Juki ke Dalam Bahasa Prancis

**ANISA AULYA IKA
F051201041**



**DEPARTEMEN SASRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

Penerjemahan Komik Strip Si Juki ke Dalam Bahasa Prancis

ANISA AULYA IKA
F051201041

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sastra Prancis

pada

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

PENERJEMAHAN KOMIK STRIP SI JUKI KE DALAM
BAHASA PRANCIS

ANISA AULYA IKA
F051201041

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 09 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
Pada

Program Studi Sastra Prancis
Departemen Sastra Prancis
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan :
Pembimbing tugas akhir,

Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.
NIP. 196710281994031004

Mengetahui :
Ketua Program Studi,

Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.
NIP. 196301271992032001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Penerjemahan Komik Strip Si Juki ke Dalam Bahasa Prancis" adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Masdiana, S.S., M.Hum sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 Agustus 2024



Anisa Aulya Ika
NIM F051201041



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerjemahan Komik Strip Si Juki ke Dalam Bahasa Prancis” sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir saya sebagai mahasiswa.

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan lancar dan sukses berkat dari bimbingan, diskusi, dan arahan dari **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** Pembimbing Utama dan **Masdiana, S.S., M.Hum** sebagai Pembimbing Pendamping. Saya mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebanyak-banyaknya kepada ilmu yang mereka berikan pada saya. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A., selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Madame Dr. Prasuri Kuswarini, M.A., selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
4. Kepada Dr. Prasuri Kuswarini, M.A., yang juga selaku pembimbing akademik saya, saya mengucapkan terima kasih atas bimbingannya selama perkuliahan di Program Studi Sastra Prancis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Departemen Sastra Prancis. Terima kasih banyak atas ilmu, dukungan, bantuan, dan arahnya selama proses perkuliahan.
6. Orang tua saya tercinta, Syamsuddin Badollahi dan Muliana, yang senantiasa memberikan saya dorongan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sepupu-sepupu saya, Lisa, Putri, Dilla, Nanda, Kakak Karina dan keponakan tercinta saya Arsyi yang selalu menghibur dan menyemangati saya ketika mengerjakan skripsi ini.
8. Kedua sahabat saya yaitu, Illa dan Yemima yang sudah menjadi teman yang selalu menjadi pendukung dan pendengar yang baik dari SMA.
9. Teman-teman Pulau yaitu, Cia, Irsyad, Miraj, Wani, Mazda, Herta, Nanda, Dylla, Sherina, Enjelin, Silvia, Innah, Salwa, Salsa, Anindya, Agreis, dan Aaliya yang juga menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

teman Penza, Kak Zilmi dan Kak Rere yang sudah membantu dan mengajarkan banyak hal mengenai dunia komik dan

KKN Attang Salo yaitu, Hesti, Anggun, Qalbi, Nizam, Ali, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan hiburan semasa mengerjakan skripsi.



12. Seluruh teman-teman dari Departemen Sastra Prancis Angkatan 2020 yang telah menemani dan memberi motivasi dari awal hingga akhir kuliah. Saya berterimakasih atas tahun-tahun perkuliahan yang tak terlupakan..
13. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyalurkan tenaga, pikiran, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini diridhoi oleh Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Anisa Aulya Ika
F051201041



RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

Anisa Aulya Ika (F051201041). “Traduction de la bande dessinée Si Juki en français” supervisée par **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** et **Masdiana, S.S., M.Hum.**

Cette recherche porte sur la traduction de bandes dessinées dans l'application Webtoon et se concentre sur le problème de l'équivalence dans les changements de traduction. De nombreuses recherche ont été consacrées au niveau d'équivalence de la traduction, mais peu ont abordé la question de l'équivalence des bandes dessinées dans l'application Webtoon. L'objectif de cette recherche est d'expliquer les changements dans la traduction et le niveau d'équivalence de la bande dessinée Si Juki. Les théories utilisées sont la théorie de J. C. Catford sur les changements de forme dans la traduction, la théorie de Simatupang sur les changements de sens dans la traduction et la théorie de Bell sur le niveau d'équivalence. Par ailleurs, cette méthode de recherche utilise une méthode de recherche qualitative descriptive. La source de données de cette recherche est tirée du webtoon indonésien et de sa traduction sur le webtoon français en utilisant des techniques d'écoute et de prise de notes. Sur la base de l'analyse, les résultats de cette recherche montrent que la non-réussite de l'équivalence est influencée par le changement de sens de la perspective culturelle. Ainsi, la conclusion qui peut être tirée est que l'équivalence dans la bande dessinée Si Juki n'est pas influencée par des changements de forme, mais plutôt par des changements de sens qui causent l'incompatibilité.

Mots clés: *Changements de forme et de sens, équivalence, la bande dessinée, Si Juki, traduction.*



ABSTRACT

Anisa Aulya Ika (F051201041). “Comic Strip Translation Si Juki Into French” supervised by **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** and **Masdiana, S.S., M.Hum.**

The background of this research discusses the translation of comic strips in the Webtoon app where the focus of this research is the problem of equivalence in translation shifts, although there have been many studies that have discussed the level of equivalence of translation but not many have discussed the equivalence of comics in the Webtoon app. The purpose of this study is to explain the shifts in translation and the level of equivalence of Si Juki comic strip. The theories used are from J. C. Catford's theory of translation shifts in form, Simatupang's theory of translation shifts in meaning, and Bell's theory of equivalence level. Meanwhile, this research method uses a descriptive qualitative research method. The data source of this research is taken from Indonesian Webtoon and its translation on French Webtoon fan translation by using listening techniques and note-taking techniques. Based on the analysis, the result of this research shows that the non-achievement of equivalence is influenced by the meaning shift of cultural perspective. Thus, the conclusion that can be drawn is that the equivalence in the Si Juki comic strip is not influenced by shifts in form, but rather by shifts in meaning that cause inequality.

Keywords: Comic, equivalence, Si Juki, shifts in form and meaning, translation.



ABSTRAK

Anisa Aulya Ika (F051201041). “Penerjemahan Komik Strip Si Juki ke Dalam Bahasa Prancis” yang dibimbing oleh **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** dan **Masdiana, S.S., M.Hum.**

Latar belakang dari penelitian ini membahas mengenai penerjemahan komik strip dalam aplikasi *Webtoon* yang dimana fokus pada penelitian ini adalah masalah kesepadanan pada pergeseran terjemahan, meskipun telah banyak penelitian yang telah membahas mengenai tingkat kesepadanan penerjemahan tetapi belum banyak yang membahas masalah kesepadanan pada komik Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dalam aplikasi *Webtoon*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pergeseran dalam penerjemahan dan menjelaskan tingkat kesepadanan terhadap komik strip Si Juki. Teori yang akan digunakan adalah teori pergeseran bentuk penerjemahan oleh J. C. Catford, teori pergeseran makna penerjemahan oleh Simatupang, serta teori tingkat kesepadanan oleh Bell. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diambil dari *Webtoon* Indonesia dan terjemahannya pada *fan translation Webtoon* Prancis dengan menggunakan teknik Simak dan teknik Catat. Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak tercapainya kesepadanan dipengaruhi oleh pergeseran makna budaya. Sehingga, kesimpulan yang dapat ditarik adalah kesepadanan pada komik strip Si Juki tidak dipengaruhi oleh pergeseran bentuk, melainkan pergeseran makna yang menyebabkan terjadinya ketidak sepadanan.

Kata kunci: *Kesepadanan, komik, penerjemahan, pergeseran bentuk dan makna, Si Juki*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Teori.....	5
1.6 Tinjauan Pustaka	18
BAB II METODE PENELITIAN	19
2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2.2 Sumber dan Data Penelitian	19
2.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
dan Teknik Analisis Data.....	21
PEMBAHASAN.....	22
kasus Penerjemahan.....	22
anan penerjemahan	42



BAB IV KESIMPULAN	46
4.1 KESIMPULAN.....	46
4.2 SARAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pergeseran Bentuk.....	22
Tabel 2 Pergeseran leksikal ke gramatikal	23
Tabel 3 Pergeseran struktur bahasa	24
Tabel 4 Pergeseran Unit <i>Review</i>	27
Tabel 5 Pergeseran Unit Bumbu	28
Tabel 6 Pergeseran Makna	31
Tabel 7 Pergeseran Generik ke Spesifik Jomblo.....	32
Tabel 8 Pergeseran Generik ke Spesifik Kartu Mahasiswa.....	33
Tabel 9 Pergeseran Spesifik ke Generik Tarian Huwalahumba	34
Tabel 10 Pergeseran Spesifik ke UKM dan Himpunan Mahasiswa.....	35
Tabel 11 Pergeseran Spesifik ke Generik Sarung Bantal.....	35
Tabel 12 Pergeseran Spesifik ke Generik Menonton	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ibu kos sedang bergosip dengan tetangganya	3
Gambar 2 Proses Penerjemahan	6
Gambar 3 Sampul judul komik Si Juki	19
Gambar 4 Juki menitipkan cucian pakaiannya	22
Gambar 5 Teman Juki mempertanyakan poster di kamar Juki	23
Gambar 6 Juki menitipkan Kartu Mahasiswanya untuk membayar makanannya	25
Gambar 7 Juki meminta uang untuk membayar parkir	26
Gambar 8 Juki meminta tanggapan mengenai Rengginang buatannya	27
Gambar 9 Cara membuat mie instan menurut Juki	28
Gambar 10 Juki dan temannya melihat poster di kamar Soni	29
Gambar 11 Diagram lingkaran kemungkinan yang terjadi ketika nongkrong di kafe	30
Gambar 12 Juki yang sedang mengerjekan tugasnya sebagai mahasiswa desain.....	31
Gambar 13 Juki yang ingin menunjukkan kegunaan kartu mahasiswa	32
Gambar 14 Juki menari di atas kasurnya untuk merapikan pakaiannya	33
Gambar 15 Juki menjelaskan kalau dia mengikuti organisasi pecinta kecoa	34
Gambar 16 Juki dan temannya mengomentari barang-barang di kamar Soni ..	35
Gambar 17 Tomi yang sedang serius menonton serial tv	36
Gambar 18 Juki dan temannya mengunjungi kamar Tomi	37
Gambar 19 Juki dan temannya mengunjungi kamar Bedu.....	38
Gambar 20 Juki mengagetkan temannya hingga melatah	39
Gambar 21 Teman-teman Juki yang sedang panik ingin menolong Juki yang sedang 'kesurupan'	40
Gambar 22 Juki menyapa temannya di warkop	41
Gambar 23 Juki yang kabur karena sudah menipu teman-temannya	41
Gambar 24 Juki menawarkan rengginang buatannya kepada kedua temannya	45



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komik merupakan alternatif bacaan yang sangat populer sejak dulu, gabungan gambar dan cerita yang akan menarik minat pembaca dalam membaca cerita fiksi. Sebagai sarana hiburan visual, komik juga berkembang mengikuti zaman perkembangan digital yang hampir semua media hiburan telah hadir dalam bentuk *online*. Dengan kemunculan komik *online* dalam aplikasi *Webtoon* memudahkan para pembaca dalam menemukan banyak komik dalam satu aplikasi. *Webtoon* hadir pada awal tahun 2014, awalnya berpusat di Korea. Kebanyakan komik *online* yang tersedia didalamnya adalah *Manhwa* (istilah komik dalam bahasa Korea) berbahasa Korea. Pada awalnya *Webtoon* yang ingin memperluas penggemar komiknya memutuskan untuk membuka cabang bahasa ke Asia Tenggara, mereka kemudian menawarkan konten komik terjemahan dari bahasa Korea ke Indonesia dan Thailand. Sejak saat itu, *Webtoon* memiliki banyak peminat komik *online* dari berbagai kalangan orang di Indonesia. Melihat itu *Webtoon* Indonesia mulai memasukkan komik dari komikus Indonesia, sehingga perkembangan *Webtoon* di Indonesia semakin pesat karena adanya variasi komik terjemahan Korea (*Manhwa*) dan komik asal Indonesia. Dalam perkembangan *Webtoon* menjangkau bahasa lain, komik bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan juga ke berbagai bahasa salah satunya ke dalam bahasa Prancis. Salah satu komik berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis adalah komik Si Juki: Lika-Liku Anak Kos menjadi *Si Juki: Les hauts et les bas de la vie en Internet*.

Penerjemahan merupakan bentuk pengubahan bahasa dari bahasa sumber menjadi bahasa sasaran. Menurut Catford (dalam Akhlada, 2014) menyebutkan bahwa terjemahan adalah *the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)* (terjemahan merupakan penggantian bahan teks dalam bahasa sumber BSu dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran BSa). Dengan demikian dalam penerjemahan, penerjemah memainkan peran penting dalam pengetahuan kedua bahasa, yang akan diterjemahkannya. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap penyampaian isi dan pemikiran dari penulis yang kemudian akan diterjemahkan.



Optimization Software:
www.balesio.com

, menurut Simatupang (dalam Akhlada, 2014:1) adalah proses pengalihan makna bahasa sumber ke dalam dengan mengungkapkannya kembali di dalam bahasa sasaran untuk bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama bentuk-bentuk bahasa sumber tersebut. Meskipun begitu,

bukanlah hal yang mudah untuk memindahkan makna pikiran dari bahasa sumber secara utuh tanpa adanya penambahan, pengurangan, serta pergeseran. Dalam menerjemahkan teks dalam bahasa sumber tidak dapat sepenuhnya diterjemahkan ke dalam teks bahasa sasaran. Di dalam menerjemahkan selalu ada yang hilang, yang artinya suatu terjemahan tidak bisa sama persis dengan aslinya (Vinay dalam Akhlada, 2014:1). Hal ini menandakan bahwa pergeseran terjadi karena setiap bahasa memiliki aturan linguistiknya masing-masing, yang bisa jadi tidak berlaku pada bahasa-bahasa lainnya.

Penerjemah harus menemukan padanan yang paling dekat antara bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga menemukan hasil penerjemahan yang dapat tersampaikan ide dan pemikiran dari penulisnya. Dalam usahanya ini penerjemah memiliki kemungkinan besar menghasilkan terjemahan yang memiliki berbagai kasus penerjemahan seperti pergeseran makna dan kesepadanan makna. Pergeseran pada kasus penerjemahan dapat berupa pergeseran pada tataran bentuk maupun pergeseran pada tataran makna. Pergeseran makna biasanya terjadi pada teks terjemahan yang memiliki bahasa dengan unsur budaya yang kental yang kemudian diterjemahkan ke bahasa lain dengan budaya yang berbeda. Sedangkan pada kesepadanan makna merupakan upaya penerjemah dalam menghasilkan terjemahan yang sebaik mungkin baik itu dengan cara menambahkan maupun mengurangi. Tingkat kesepadanan pada penerjemahan di jelaskan oleh Nida dan Taber (dalam Simanjuntak, 2024:1) yang mengatakan bahwa penerjemahan adalah reproduksi suatu teks dalam bahasa sasaran yang dibuat sealami mungkin untuk memiliki arti yang sama dengan bahasa sumber dalam hal makna dan gaya sebab tidak memungkinkannya tercapai kesepadanan dalam terjemahan.

Dalam menerjemahkan, penerjemah juga perlu mengetahui target audiens yang akan menikmati karyanya. Komik dibuat sebagai sarana hiburan, maka bahasa yang digunakan dalam penerjemahan komik tersebut adalah bahasa lepas atau bahasa yang tidak baku, namun harus tetap sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Berbeda dengan penerjemahan teks biasa, komik lebih banyak mengandalkan visual membuat penerjemah cenderung lebih fokus pada kalimat-kalimat pendek yang memiliki struktur yang sederhana dibandingkan dengan kalimat yang ada pada novel ataupun cerita pendek.



ahi..Pak Somad **RW** sebelah meninggal keselek buah
ka??!

ahi..alors Mr.Somad du **quartier voisin** est mort après
étouffé avec un jaquier?!



Gambar 1 Ibu kos sedang bergosip dengan tetangganya

Konteks pada contoh (1) adalah Ibu kos Juki yang sedang bergosip dengan tetangganya mengenai kematian Pak Somad. Pak Somad yang mereka bicarakan adalah seorang ketua RW, RW sendiri merupakan singkatan dari Rukun Warga yang termasuk lembaga pemerintah dibawah pengawasan Lurah setempat. Ketua RW biasanya bertugas untuk membantu kerja Lurah untuk mengatur area masyarakat yang masuk dalam pengawasannya biasanya area ini adalah lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Selain RW ada juga RT (Rukun Tetangga) yang masih termasuk lembaga pemerintahan tetapi berada dibawah RW dan area pengawasannya ada di dalam area RW itu juga tetapi lebih terkhusus. Tentu sistem lembaga pemerintahan Indonesia berbeda dengan lembaga pemerintahan di Prancis, dimana yang paling mendekati dengan RW adalah *les Conseils de quartier*. *Les Conseils de quartier* memiliki tugas yang lebih mirip dengan Lurah yang mengatur masyarat setempat dibawah pimpinan Wali Kota atau di Prancis di sebut *Conseil municipal*. Karena adanya perbedaan itu, penerjemah menambahkan '*voisins*' (tetangga) hingga menjadi '*quartier voisins*' dalam BSa. Dapat dilihat bahwa pada BSa terjadi sebuah pergeseran makna dari 'RW' menjadi '*quartier voisins*'. Pergeseran ini akan mempengaruhi padanan dari penerjemahan sehingga mengakibatkan penyampaian pesan yang tidak dapat tersampaikan sepenuhnya.

Komik strip Si Juki ini merupakan komik yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari Si Juki yang dikemas dengan humor dan kejenuhan karakternya. Terinspirasi dari kehidupan para mahasiswa yang ada di ibu kota, Si Juki digambarkan sebagai anak muda berdarah Betawi yang jenaka. Si Juki pada awalnya terbit dalam bentuk komik cetak dan banyak menarik perhatian umornya. Semakin meningkatnya kepopuleran komik ini, us dari Si Juki menerbitkan seri komik Si Juki dalam bentuk si *Webtoon*. Pada aplikasi *Webtoon*, komik strip Si Juki menjadi beberapa serial *Webtoon* dengan episode-episode gandung humor. Si Juki menjadi lebih menarik karena perjalanan Juki dari kanak-kanak hingga menjadi mahasiswa.



Terjadi pergeseran ketika komik ini diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Karena memiliki tata bahasa dan budaya yang berbeda membuat pergeseran itu terjadi dalam menerjemahkan untuk tetap dapat menjaga padanan bahasanya. Pergeseran-pergeseran yang terjadi ini terkadang dapat mengubah padanan maknanya baik itu dengan adanya penambahan ataupun pengurangan. Terjadinya ketidaksepadanan makna juga akan menimbulkan ketidakefektifan dalam hasil penerjemahan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tidak dapat tersampaikan kepada pembaca hasil terjemahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk kesepadanan penerjemahan berkaitan dengan kasus-kasus pergeseran penerjemahan yang telah ditemukan sebelumnya pada komik strip “Si Juki: Lika-liku anak kos” dan terjemahannya dalam bahasa Prancis “*Si Juki: Les hauts et les bas de la vie en Internat*” yang ada dalam aplikasi *Webtoon*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pergeseran penerjemahan apa yang ada di dalam komik ‘Si Juki: Lika-Liku Anak Kos’?
2. Bagaimana tingkat kesepadanan dalam penerjemahan komik strip ‘Si Juki: Lika-Liku Anak Kos’?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pergeseran penerjemahan apa saja yang ada di dalam komik ‘Si Juki: Lika-liku Anak Kos’.
2. Menganalisis tingkat kesepadanan dalam penerjemahan komik strip ‘Si Juki: Lika-liku Anak Kos’.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan teknik dan kasus-kasus penerjemahan yang terdapat dalam komik terjemahan.
2. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan lebih kepada pembaca dan penerjemah mengenai pengetahuan dalam ilmu penerjemahan serta teknik-teknik yang digunakan dalam menghasilkan hasil terjemahan yang menarik

di referensi dan acuan bagi peneliti bidang linguistik mengenai teknik penerjemahan dalam komik.



1.5 Teori

Pada penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai sumber informasi penelitian dan berbagai jurnal dan skripsi yang bertujuan untuk dijadikan bahan rujukan sebagai acuan baik kelebihan maupun kekurangan yang ditemukan. Hal ini termasuk dari proses mencari informasi yang ada mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian untuk digunakan ketika melakukan analisis.

1.5.1 Terjemahan

a) Definisi Penerjemahan

Penerjemahan merupakan seperangkat fikiran baru yang ditransfer ke dalam bahasa yang berbeda namun tidak mengurangi makna sebenarnya yang diminta oleh penulis bahasa sumber. Kreativitas dalam penerjemahan tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses, proses tersebut bisa berbentuk pengalaman atau pendidikan. Penerjemahan tidak akan mungkin dapat menggantikan teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran karena struktur kedua bahasa itu pada umumnya berbeda satu sama lain. Bahkan dalam penerjemahan ditekankan bahwa isi teks bahasa sasaran tetap setia dengan isi teks bahasa sumber.

Menurut Nida dan Taber (1974), penerjemahan berarti menghasilkan pesan yang paling dekat, wajar dan sepadan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, baik dalam hal makna maupun gaya. Wilss (dalam Putra, 2021:3) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan bentuk dari kreativitas seseorang dalam berpikir yang dituangkan melalui tulisan.

Dalam bidang teori penerjemahan terdapat istilah *traduction* dan *interprétation* yang digunakan dalam konteks yang berbeda-beda meskipun kedua istilah itu terfokus pada pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pada umumnya *traduction* mengacu pada pengalihan bahasa tertulis maupun lisan. Namun, jika kedua istilah tersebut dibahas secara bersamaan, maka istilah *traduction* menunjuk pada pengalihan bahasa tertulis dan istilah *interprétation* mengacu hanya pada pengalihan pesan lisan. Selain itu, juga kita bedakan antara kata penerjemahan dan terjemahan sebagai padanan dari *traduction*. Kata penerjemahan merupakan proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan merupakan hasil dari suatu penerjemahan.

Teori penerjemahan memusatkan perhatiannya pada pada karakteristik nah penerjemahan sebagai fenomena. Menurut Komissarov memahami konsep-konsep teori penerjemahan diperlukan baik. Oleh karena itu, keterampilan dan kejeliannya dalam ri penerjemahan akan menentukan keberhasilan pemahaman terhadap konsep umum teori penerjemahan bermanfaat. Mustahil menghasilkan terjemahan yang baik



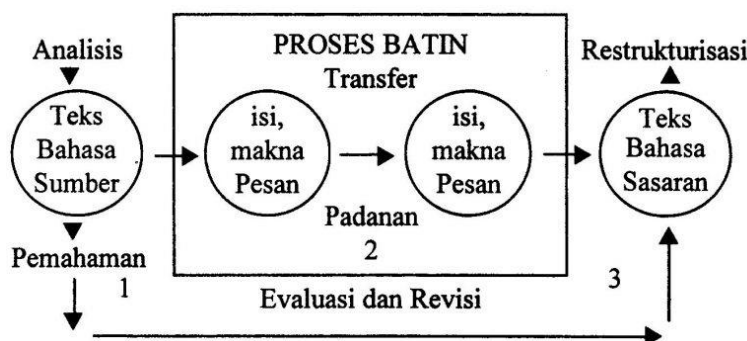
jika, misalnya, tidak memahami definisi atau pengertian penerjemahan sebagai salah satu konsep umum teori penerjemahan.

b) Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat dia mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Proses penerjemahan dapat pula diartikan sebagai suatu sistem kegiatan dalam aktivitas menerjemahkan. Menurut Suryawinata (1987; 80), proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Analisis teks bahasa sumber (BSu)
2. Pengalihan pesan
3. Restrukturisasi.

Ketiga tahap dalam proses penerjemahan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Proses Penerjemahan

1. Tahap Analisis Teks Bahasa Sumber (BSu)

Tahap ini merupakan tahap dimana penerjemah melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Yang dimana kegiatan membaca teks bahasa sumber ini dimaksudkan untuk memahami isi teks. Pemahaman terhadap isi teks mempersyaratkan pemahaman terhadap unsur linguistik dan ekstralinguistik yang terkandung dalam suatu teks. Analisis kebahasaan yang akan dilakukan terhadap teks bahasa sumber menyentuh tataran kalimat, klausa, frasa, dan kata.

2. Tahap Pengalihan Pesan

Pada tahap ini penerjemah mulai mengalihkan isi, makna, pesan yang bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses ini merupakan proses batin. Maksudnya, proses ini terjadi dalam pikiran penerjemah. Kemudian, hasil dari dalam pikiran ini dituangkan ke dalam bahasa sasaran secara lisan atau tertulis.



3. Tahap Restrukturisasi.

Restrukturisasi merupakan proses pengalihan menjadi bentuk stilistik yang cocok dengan bahasa sasaran, pembaca, atau pendengar (Kridalaksana dalam Nababan, 2008). Pada tahap ini perlu diperhatikan khusus pada ragam bahasa untuk menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan jenis teks yang diterjemahkan.

1.5.2 Pergeseran Penerjemahan

1. Pergeseran Bentuk

Catford (1965) menyebutkan bahwa pergeseran penerjemahan terjadi dikarenakan penyimpangan korespondensi formal saat menerjemahkan dari BSu ke BSa. Pada proses pergeseran makna yang terjadi pada proses penerjemahan, Catford juga membagi pergeseran terjemahan ini menjadi dua kategori utama yaitu pergeseran tingkatan (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shifts*).

a) Pergeseran tingkatan (*level shifts*)

Pergeseran tingkat sendiri terjadi ketika pada teks BSu memiliki padanan terjemahan yang berbeda pada teks BSa. Perubahan dari segi gramatikal BSu menjadi tingkatan leksikal dalam BSa atau sebaliknya (Catford, 1965: 73). Menyamakan tingkatan kata berdasarkan fonologi dan tata bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran tergolong mustahil, karena kebanyakan dari penerjemahan ini lebih mengutamakan hubungan substansi yang sama untuk mencapai kesepadanan penerjemahan. Maka dari itu, pergeseran tingkatan dari tata bahasa pada bahasa sasaran menjadi sebuah kemungkinan terbesar dan cukup umum dalam penerjemahan.

Contoh: BSu: *Je reviendrai*

BSa: Aku akan kembali

Pada contoh di atas, *'-ai'* pada *reviendrai* termasuk unsur gramatikal, sedangkan pada frasa "saya **akan** kembali" dalam BSa termasuk dalam unsur leksikal. Verba *reviendrai* berasal dari verba *revenir* yang kemudian dikonjugasikan ke dalam *future simple*. Dalam bahasa Prancis, penambahan unsur *'-ai'* pada "*je reviendrai*" merupakan pertanda *'future'*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, jika ingin menandakan *'future'* dalam sebuah frasa verbal leksikal 'akan' sehingga menjadi "saya **akan** kembali". Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tata bahasa dan fonologi antara kedua bahasa. Pada contoh ini adalah pergeseran tingkatan yang terjadi dari unsur gramatikal *'-ai'* menjadi tataran leksikal 'akan'.



category (*category shifts*)

Pergeseran kategori merupakan korespondensi formal antara teks BSu dan teks BSa dalam penerjemahan. Pergeseran kategori kemudian dibagi lagi menjadi empat jenis (Catford, 1965), yaitu pergeseran struktur bahasa (*struktur shifts*), pergeseran kelas bahasa (*class shifts*), pergeseran unit bahasa (*unit shifts/rank changes*), dan pergeseran intra-sistem bahasa (*intra-system shifts*).

1) Pergeseran struktur bahasa (*structure shifts*)

Pergeseran struktur bahasa merupakan kejadian yang paling umum terjadi dalam semua kategori penerjemahan. Seringnya terjadi pergeseran struktur bahasa ini dikarenakan terdapat penyesuaian tata bahasa pada bahasa sasaran sehingga bersifat wajib, namun hal ini dapat pula terjadi karena gaya penulisan seorang penerjemah yang berbeda-beda.

Contoh: BSu: Ide bagus!

BSa: *Bonne idée !*

(Heni Kartika Sari, 2017: 68)

BSu pada contoh di atas tersusun dari nomina 'ide' dan adjektiva 'bagus' sehingga membentuk frasa "ide bagus!". Sedangkan pada terjemahannya dalam bahasa Prancis menjadi "*Bonne idée !*" yang tersusun dari *l'adjectif 'bonne'* dan *nomina 'idée'*. Kata *bonne* sendiri termasuk dalam kelas kata adjektiva karena terletak di depan kata nomina yang dimana berfungsi sebagai penjelas nomina *idée*. Struktur yang terbalik antara kedua bahasa ini menandakan terjadinya pergeseran struktur.

2) Pergeseran kelas kata (*class shifts*)

Menurut Halliday (dalam Catford, 1965) *kelas* dalam hal ini merupakan pengelompokan anggota dari unit tertentu dalam operasi struktur kalimat. Pergeseran kelas kata ini terjadi dikarenakan untuk mencapai terjemahan yang setara dengan BSu akan menyebabkan pergeseran unit kelas kata dalam BSa.

Contoh: BSu: *Un étudiante en médecine.* (Bahasa Prancis)

BSa: *A medical student.* (Bahasa Inggris)

(Catford, 1965: 79)

Pada contoh di atas, nomina *médecine* pada terjemahan bahasa Inggrisnya berubah menjadi adjektiva *medical*. Hal ini membuktikan terjadinya pergeseran kelas kata dari kelas kata nomina menjadi kelas kata adjektiva.

Pergeseran unit (*unit shifts/rank changes*)

Pergeseran unit menurut Catford terjadi ketika terdapat perubahan struktur dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pergeseran unit



linguistik ini dapat berupa kata ke kata, frasa ke kata, klausa ke kalimat, atau kalimat ke klausa (Catford, 1965: 79)

Contoh: BSu: *Weekend* (Bahasa Inggris)

BSa: Akhir pekan (Bahasa Indonesia)

Pada contoh ini kata "*weekend*" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi frasa "akhir pekan". Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran unit yang terjadi dari unit kata menjadi frasa.

4) Pergeseran intra-sistem (*intra-system shifts*)

Pergeseran intra-sistem terjadi karena ketika ingin mencapai kesepadanan formal maka terjadi penyimpangan pada satu elemen pada sistem bahasa dalam Bsu yang diterjemahkan menjadi elemen yang berbeda dalam sistem bahasa yang sama dalam BSa (Catford, 1965). Pergeseran ini biasanya diisyaratkan dengan perubahan sistem kata benda atau pergeseran unit dan kelas kata.

Contoh: BSu: *Lightning* (Bahasa Inggris)

BSa: *Des éclairs* (Bahasa Prancis)

Contoh di atas terlihat pada BSa "*des éclairs*" yang berbentuk jamak karena ditandai adanya sufiks '-s' pada akhiran nomina *éclairs*, dan hadirnya *article indéfini 'des'* pada awalan nomina *éclairs*. Sedangkan pada bahasa sumbernya dalam bahasa Inggris hanya "*lightning*" yang merupakan nomina tunggal. Perbedaan bentuk tunggal nomina "*lightning*" dan bentuk jamak "*des éclairs*" membuktikan adanya pergeseran intra-sistem.

2. Pergeseran Makna

Pergeseran makna juga termasuk kemungkinan yang terjadi pada kasus penerjemahan selain dari pergeseran bentuk. Pergeseran makna terjadi dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dan budaya dari tiap penutur bahasa yang berbeda (Simatupang dalam Sari 2017: 15). Menurut Simatupang berikut dua bentuk pergeseran makna.

a) Pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya

dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya ditemukan padanan yang tepat sebuah kata pada bahasa sumber ke bahasa sasaran. Semisal, pada kata dalam bahasa sumber yang lebih umum tetapi pada bahasa sasaran padanan kata lebih spesifik, atau sebaliknya.



Spesifik*Il, elle* (Prancis)*Home, house* (Inggris)**Generik***dia* (Indonesia)*maison* (Prancis)

b) Pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya

Pergeseran makna ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang budaya sebuah kata tertentu pada bahasa yang berbeda. Bahasa merupakan suatu hasil dari budaya tutur suatu kelompok masyarakat yang tidak terlepas dari penuturnya, hal ini lah yang menyebabkan adanya pergeseran makna pada penerjemahan. Penerjemah dalam menerjemahkan tidak hanya harus menyesuaikan makna kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga harus menimbang dengan baik budaya bahasa sasaran dalam penyampaian pesan yang ada dalam bahasa sumber (Simatupang, 2000).

Contoh: BSu: *Mante religieuse*

BSa: *Praying mantis*

(Simatupang, 2000: 94)

Pada contoh di atas terjadi pergeseran makna akibat perbedaan sudut pandang budaya antara orang Prancis dan Inggris. Perbedaan budaya ini terletak pada orang Prancis yang menamakan belalang menjadi *mante religieuse* dikarenakan gerakannya dianggap sebagai bentuk kereligiousan, sehingga dipakai adjektiva *religieuse*. Sedangkan orang Inggris melihat gerakan yang dilakukan belalang sebagai gerakan orang yang sedang berdoa atau dalam bahasa Inggrisnya *pray*, yaitu dengan melipat tangan di depan dada sehingga hewan tersebut dinamakan *praying mantis*.

1.5.3 Kesepadanan Penerjemahan

1. Kesepadanan dalam Terjemahan

Salah satu fenomena dalam penerjemahan adalah fenomena kesepadanan yang disebabkan oleh penyeimbangan gagasan pada BSu dan BSa. Kesepadanan antara satu text dengan text lainnya merupakan alat ukur untuk menentukan kualitas dari text penerjemahan itu sendiri. Menurut Catford kesepadanan pada penerjemahan itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu padanan tekstual (*textual equivalence*) dan persamaan formal (*formal correspondence*). Dimana padanan tekstual merupakan hasil penerjemahan yang diambil dari tiap text yang kemudian di observasi berdasarkan konteks situasi yang ada pada BSu. Sedangkan persamaan formal merupakan berbagai kategori BSa seperti struktur, kelas kata, dst. Catford menganggap hal ini mencapai kesetaraan penerjemahan yang paling dekat dengan



Optimization Software:
www.balesio.com

er (dalam Baihaqi 2017: 76) memandang bahwa aspek penerjemahan tidak hanya dilihat pada tingkatan linguistik tapi juga pada bagaimana budaya berperan dalam

penerjemahan. Selain itu Baker juga menjelaskan mengenai kesepadanan yang mengacu pada kesepadanan dalam hal penyumbang informasi dan kepaduan pada bahasa. Menurutnya, penerjemah memegang kendali sepenuhnya untuk memutuskan apakah akan mempertahankan ikatan kohesif serta koherensi BSu atau tidak (Baker, 1992). Beberapa tipe-tipe kesepadanan yang diajukan Baker antara lain, Kesepadanan Level Kata (*Word Level*), Di Atas Level Kata (*Above Word Level*), Gramatikal, Tekstual dan Pragmatik.

2. Tingkatan Kesepadanan

Sedangkan menurut Bell (1991: 6) penerjemahan adalah perubahan representasi teks dalam suatu bahasa dengan representasi teks padananya dalam bahasa kedua. Bell menyebutkan bahwa kesepadanan terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu secara keseluruhan adalah sepadan dan tidak sepadan. Tetapi dalam makna yang sepadan terdapat dua katefori tambahan, yaitu ketika kesepadanan tersebut bertambah dan kesepadanan terjadi pengurangan. Jika di jabarkan lebih lanjut, sebagai berikut:

a) Makna sepadan (utuh)

Kesepadanan makna yang utuh dapat terjadi ketika perpindahan teks bahasa sumber ke bahasa sasaran tidak terjadi penambahan atau pengurangan informasi dari bahasa sumber. Contohnya, jika kata *winter* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *hiver* dalam bahasa Prancis.

Pada kesepadanan ini terbagi lagi menjadi dua kategori, antara lain:

1) Makna bertambah

Kesepadanan bertambah adalah fenomena yang terjadi ketika dalam menerjemahkan penerjemah menambahkan informasi tambahan mengenai suatu teks yang tidak dapat ditemukan dalam TBSu.

Contoh: BSu: *Apporte-moi du sel, s'il te plait.*

BSa: Tolong ambilkan aku garam halus.

Pada contoh di atas, kata 'sel' dalam bahasa Prancis bersepadanan dengan 'garam halus' dalam bahasa sasarannya. Adanya penambahan informasi 'halus' dalam bahasa sasaran menandakan bahwa 'sel' pada bahasa sumber diberikan spesifikasi untuk memberikan konteks yang lebih terperinci. Maka dari itu contoh di atas termasuk kedalam tingkatan makna sepadan bertambah.

2) Makna berkurang

Tidak hanya terjadi penambahan, kesepadanan makna juga dapat mengurangi informasi dari TBSu ketika diterjemahkan ke dalam

at kucing jalanan dari jendela.

g some cats from a window.

tersebut dapat dilihat bukti dari pengurangan makna dalam anan' dalam BSu. Pada BSa 'kucing jalanan' diterjemahkan



menjadi *'some cats'*, informasi mengenai kucing tersebut merupakan kucing liar yang ada dijalanan tidak ditambahkan oleh penerjemah. Hal ini menjadikan padanan maknanya berkurang.

b) Makna tidak sepadan

Makna tidak sepadan biasanya terjadi karena penerjemah tidak berhasil menyampaikan maksud dari bahasa sumbernya. Ketidak sepadanan ini kemudian dibagi lagi menjadi dua kategori oleh Bell, yaitu makna yang tidak sepadan karena tidak memiliki makna dan maknanya berbeda.

1.5.4 Satuan Sintaksis

Bahasa memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri. Meskipun begitu, bentuk dari bahasa sendiri memiliki kesamaan pada kategori gramatikal secara universal (Akhlada, 2014). Berikut penjelasan mengenai kategori-kategori gramatikal dari tataran kata hingga kalimat.

1. Sintaksis Bahasa Indonesia

a) Kata

Menurut Kushartanti dalam Akhlada (2014; 25). Kata merupakan morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Pada bahasa Indonesia, kata terbagi menjadi dua jenis yaitu partikel dan kata penuh. Partikel adalah jenis kata yang memiliki jumlah yang terbatas, biasanya tidak mengalami proses morfologis, bermakna gramatikal dan tidak bermakna leksikal. Partikel dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan seperti *dan, juga, apa, ini, itu*, dll.

Sedangkan kata penuh merupakan setiap hal yang berkebalikan dari partikel, dimana kata penuh bermakna leksikal (Kushartanti dalam Akhlada, 2014). Adapun pembagian jenis kata penuh dalam bahasa Indonesia antara lain, nomina (kata benda), pronomina (kata ganti), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), preposisi (kata depan), adverbial (kata keterangan), konjugasi (kata hubung), numeralia (kata bilangan), dan lain sebagainya.

b) Frasa

Frasa merupakan suatu kelompok kata yang terdiri dari dua atau lebih kata-kata yang biasa digunakan sebagai unit gramatikal dalam sebuah kalimat (Sari, 2017; 23). Frasa juga terbagi pula menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis katanya.

merupakan frasa yang memiliki inti nomina atau kata benda. dibentuk dengan jalan memperluas makna suatu nomina ke kanan. Contohnya seperti pada frasa 'dua buah buku baru' pada frasa tersebut adalah kata nomina 'buku', sementara kata baru merupakan penggolongan dan pemberi informasi lebih dari nomina 'buku'.



- 2) Frasa verbal, ialah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya. Frasa verbal memiliki satu kata kerja inti dan kata lain yang mendampinginya. Contohnya seperti pada frasa 'Pesawat itu akan mendarat' dimana 'akan mendarat' merupakan frasa verbal dengan kata kerja 'mendarat' sebagai intinya.
- 3) Frasa adjectival, yaitu frasa yang intinya berupa adjektiva dan pembatasnya merupakan adverbial. Pembatas dalam bentuk adverbial ini berupa penanda negasi, penanda keaspekan, penanda modalitas, penanda kualitas, dan penanda perbandingan. Contohnya seperti pada 'Wanita itu sangat berani', frasa adjektiva terletak pada 'sangat berani' dengan inti frasa kata adjektiv 'berani' dan penanda kualitasnya yaitu 'sangat'.
- 4) Frasa preposisional, yaitu frasa yang unsur pembentuknya menggunakan awalan kata depan. Fungsi frasa preposisional pada umumnya sebagai keterangan atau adverbial dalam kalimat. Contohnya seperti pada kalimat 'Mereka menabung di bank', dimana terdapat frasa preposisional 'di bank' yang memiliki unsur pembentuk kata depan 'di'.

c) Klausa

Menurut Kridalaksana dalam Akhlada (2014, 27) klausa terdiri dari satuan gramatikal yang menggabungkan kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, serta memiliki potensi untuk menjadi kalimat. Jadi, klausa adalah konstruksi sintaksis yang terdiri atas subjek dan predikat dengan atau tanpa objek pelengkap, ataupun keterangan.

Kushartanti dalam Akhlada (2014, 27) mengemukakan bahwa klausa dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan distribusinya, yaitu :

- 1) Klausa bebas, merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat.
- 2) Klausa terikat, merupakan klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Keberadaan klausa ini biasanya ditandai dengan konjugasi atau kata penghubung, misalnya pada kalimat 'Dia pergi setelah pementasan dimulai'. Pada kalimat tersebut terdapat klausa bebas yaitu 'dia pergi' dan klausa terikat 'pementasan dimulai' hal ini terlihat dengan keberadaan konjungsi 'setelah'.

d) Kalimat

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang berupa klausa, dilengkapi juga dengan konjugasi bila dibutuhkan, dan disertai dengan intonasi final (Chaer

4). Dapat diketahui bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang terdiri atas subjek dan predikat dan mengungkapkan sebuah pikiran.

Kushartanti dalam Akhlada (2014, 28) menyatakan bahwa kalimat dapat diklasifikasikan kembali menjadi lima jenis, antara lain berdasarkan struktur, berdasarkan struktur intern klausa, berdasarkan struktur ekstern klausa yang diharapkan, berdasarkan sifat hubungan pelaku dan



perbuatan, dan berdasarkan ada atau tidaknya unsur ingkar di dalam predikat utama. Salah satu contohnya pada kalimat 'Ayo kita berangkat!', pada kalimat ini merupakan kalimat perintah yang termasuk dalam kategori jenis kalimat yang mengharapkan tanggapan berupa perbuatan.

2. Sintaksis Bahasa Prancis

a) Mots (Kata)

Gravisse (dalam Sari, 2017; 24) membagi kelas kata dalam bahasa Prancis menjadi 9, antara lain nomina (*le nom*), pronominal (*le pronom*), verba (*le verbe*), artikel (*l'article*), adjektif (*l'adjectif*), adverbia (*l'adverbe*), preposisi (*la préposition*), konjugasi (*la conjonction*), dan interjeksi (*l'interjection*).

1) Nomina (*le nom*)

Nomina secara umum merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan benda, baik itu makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan ataupun benda mati. Dalam bahasa Prancis nomina dibedakan menjadi dua yaitu nomina *féminin* yang ditandai dengan artikel *la* dan nomina *masculine* yang ditandai dengan artikel *le*.

Le nom dibagi lagi menjadi dua kelompok oleh Delatour (2004. 18), yaitu *les noms communs* dan *les noms propres*. *Les noms communs* menunjukkan segala benda mati maupun hidup, benda yang dapat dihitung maupun tidak dapat dihitung, serta benda abstrak atau benda konkret. Pada *les noms communs* akan selalu didahului oleh *déterminant*. Sedangkan, *les noms propres* adalah nomina yang menunjukkan manusia atau benda yang khusus. Biasanya digunakan pada nama diri, nama keluarga, nama negara, nama tempat, dst.

Contoh: *James mange avec une cuillère*

'James makan menggunakan sendok'

Subjek 'James' pada contoh di atas termasuk dalam nom proper karena berupa nama diri. Sedangkan '*une cuillère*' termasuk dalam *nom commun* karena menyatakan sebuah benda dan diawali oleh *déterminant* '*une*'

2) Pronomina (*le pronom*)

Le pronom atau pronomina adalah kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan nomina, adjektif, sebuah ide, maupun grup nominal dalam sebuah kalimat, baik lisan maupun tulisan. Gravisse (1980) membagi *le pronom* menjadi 6, yaitu.

- a. *Pronoms personnel*, contohnya (*Je, me, moi, tu, te, toi, il, elle, le, la, lui, se, soi, nous, vous, ils, elles, les, leur, eux, se*)

Pronoms possessifs, contohnya (*Le mien, la mienne, les miens, les tiens, la tienne, les tiens, les tiennes, le sien, les siennes, le vôtre, levôtre, les vôtres, le leur, la leur, les leurs*)

Pronoms démonstratifs, contohnya (*Celui, celle, ceux, celles, celui-ci, celle-ci, ce/c',ça*)



- d. *Pronoms indéfinis*, contohnya (*Aucun, certains, nul, plusieurs, tout/tous, chacun, quelq'un/quelsques uns, autrui, on, personne, rien*)
- e. *Pronoms interrogatifs*, contohnya (*Qui, que, quoi, lequel, etc*)
- f. *Pronoms relatifs*, contohnya (*Qui, que, quoi, dont, où, lequel/duquel/auquel*)

3) Verba (*le verbe*)

Verba adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan aksi atau sebuah keadaan. Berbeda antara verba bahasa Indonesia, verba bahasa Prancis mengalami konjugasi. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia tidak dikenal istilah konjugasi dalam kata kerjanya.

Contoh: *Jean vais à l'école*

'Jean pergi ke sekolah'

Verba *vais* adalah verba aller yang dikonjugasikan ke dalam bentuk *présent* menjadi *vais* yang disesuaikan dengan subjeknya yaitu nomina nama diri Jean.

4) Artikel (*l'article*)

"*L'article est un déterminant du nom avec lequel il s'accorde en genre et en nombre*". Artikel merupakan penentu yang digunakan untuk menunjukkan jenis dan jumlah nomina dan selalu akan berada di depan nomina. Artikel juga menjadi penunjuk jika suatu nomina berupa *feminin* atau *masculin*. Artikel dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. *L'article défini* (*le, la, les*), contoh: *l'eau est froide*.
- b. *L'article indéfini* (*un, une, des*), contoh: *Il y a eu un tremblement de terre hier matin*.
- c. *L'article partitif* (*du, de la, de l', des*), contoh: *Il faudra de la pluie pour les cultures*.

5) Adjektiv (*l'adjectif*)

Adjektiv adalah kata sifat untuk menentukan sifat pada kata nomina. Ajektiva juga harus disesuaikan dengan jenis dan jumlah nomina yang didampingi. Ajektiva dalam bahasa Prancis dibagi menjadi dua macam (Grevisse: 1980), yaitu *l'adjectif qualificatif* dan *l'adjectif non qualificatif*.

- a. *L'adjectif qualificatif* adalah kata yang digunakan untuk menjadi penunjuk kualitas dari nomina, contoh: *un magnifique arc-en-ciel*.
- b. *L'adjectif non qualificatif* adalah kata yang digunakan untuk berbagai macam seperti menunjukkan jumlah atau urutan (*l'adjectif numeral*), menyatakan hak milik (*l'adjectif possessif*), penunjuk nomina yang diacu (*l'adjectif demonstrative*), pengganti kata yang sudah disebutkan (*l'adjectif relatif*), pada kalimat tanya dan seru (*l'adjectif interrogatif et exclamatifs*), dan untuk menunjukkan kata yang tidak terduga (*l'adjectif indéfinis*).



6) Adverbia (*l'adverbe*)

Adverbia adalah kata yang tidak berubah-ubah dan berfungsi untuk memperjelas atau mengubah arti kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya.. Sebuah advrbia dapat memodifikasi makna kata dalam sebuah kalimat (Delatour dalam Sari, 2004: 169). *Les adverbes sont des mots invariables. La plupart d'entre eux servent à préciser ou à modifier le sens d'un verbe, d'un adjectif, d'un autre adverbe ou de toute une proposition.* (Kata keterangan adalah kata yang tidak berubah-ubah. Sebagian besar dari mereka digunakan untuk menentukan atau memodifikasi makna katakerja, kata sifat, kata keterangan lain atau preposisi).

Contoh: *elle marche **rapidement***

'Dia berjalan dengan sangat cepat'

Kata adverbial *rapidement* pada kalimat di atas memperjelas verba *marcher* pada kalimat tersebut.

7) Preposisi (*la preposition*)

Preposisi dalam bahasa Perancis adalah kata yang termasuk dalam kelompok kata beraturan maupun tetap dan berfungsi menghubungkan unsur kalimat yang satu dengan unsur kalimat yang lain. Sebuah preposisi juga dapat berfungsi sebagai penghubung makna.

Contoh: *nous plantons un arbre **dans** le jardin*

Preposisi *dans* dalam kalimat di atas menunjukkan keterangan tempat, dalam bahasa Indonesia berarti **di**.

8) Konjugasi (*la conjonction*)

Konjungsi adalah kata hubung dalam bahasa Prancis. Grevisse membagi konjungsi dalam bahasa Prancis menjadi dua yaitu *Les conjonction de coordination* (Digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang setara) dan *Les conjonction de subordination* (Digunakan untuk menghubungkan dua kata atau kalimat yang tidak setara, antara induk kalimat dan anak kalimat).

9) Interjeksi (*l'interjection*)

L'interjection atau interjeksi merupakan salah satu bentuk ekspresi dalam bahasa Prancis yang mengungkapkan perasaan atau emosi pada suatu kalimat. Interjeksi digunakan penutur dalam sebuah tuturan untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya. Interjeksi biasanya diakhiri dengan tanda seru, terkadang juga diikuti oleh tanda tanya. Interjeksi dapat menggambarkan emosi seseorang seperti kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kemarahan, keterkejutan, dan sebagainya. Contoh: Ah!, Heu!, Oh!, Hein!, Aïe!, etc.

(*la phrase*)

merupakan *toute combinaison dans le chaîne parlée* (semua dalam suatu rangkaian percakapan) (Dubois dalam Deviana, 2012). Menurut Soutet (2012) sintagma didefinisikan sebagai unit gramatikal yang didalamnya terdapat satuan paling kecil yaitu morfem,



dimana frasa dibedakan jenisnya berdasarkan morfem intinya. Adapun jenis-jenis sintagma menurut morfemnya dalam tata bahasa Prancis, seperti berikut.

1) Sintagma Nominal (*Syntagme Nominal / SN*)

Menurut Dubois dalam Deviana (2014, 9) menjelaskan definisi dari sintagma nominal yaitu *un syntagme constitué d'un nom éventuellement précédé d'un déterminant article, démonstrative, etc* (sintagma yang terdiri dari sebuah nomina yang didahului oleh determinasi, artikel demonstrative, dan lain sebagainya). Selain itu, menurut Soutet (2012, 9) sintagma nominal merupakan *le morphème-noyau est un lexème nominal assorti d'un ou plusieurs déterminants* (morfem intinya merupakan leksem nominal yang diikuti oleh satu atau lebih determinasi).

SN → Dét. + N

Contohnya: (SN) *le garçon*

'Anak laki-laki'

2) Sintagma Adjektival (*Syntagme Adjectival / SA*)

Sintagma adjektival adalah satuan kata yang intinya merupakan leksem kata sifat atau adjektif yang mungkin disertai kata preposisi dan/atau frasa preposisi (Soutet, 2012). Berikut gambaran pembentukannya.

SA → Adj. + (SP)

Contoh: (SA) *très fier de sa réussite*

'Sangat bangga dengan keberhasilannya'

3) Sintagma Verbal (*Syntagme Verbal / SV*)

Sintagma verbal memiliki inti kata kerja verba atau akan diikuti oleh sintagma nominal dan sintagma preposisional jika diperlukan. Dapat dilihat oleh struktur pembentukannya sebagai berikut.

SV → V + (SN) + (SP)

Contoh: (SV) *Il mange du poisson au restaurant*

V SN SP

'Dia makan ikan di restoran'

4) Sintagma Preposisional (*Syntagme Prepositionnel / SP*)

Sintagma preposisional merupakan sintagma yang terdiri dari preposisi sebagai intinya dan beberapa unsur lain sebagai pembentuk atau penjelasnya. Soutet (2012) menjelaskan bahwa sintagma preposisi memiliki inti kata preposisi atau terkadang sintagma preposisi diikuti oleh sintagma nomina (SN). Berikut struktur pembentukan beserta contohnya.

→ Prép. + (SN)

→ *Je suis en accord avec cette décision*

Prép SN

'Saya setuju dengan keputusan ini'



1.6 Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah yang sama, yaitu:

1. Heni Kartika Sari 2017, dengan judul “Pergeseran Bentuk dan Makna Dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* Karya Jean Graton Dari Bahasa Prancis Ke Dalam Bahasa Indonesia” berasal dari skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini mengidentifikasi pergeseran bentuk dan makna yang ditemukan dalam komik *Michel Vaillant* dan kemudian dijabarkan menggunakan teori dari Catford (1965) dan teori dari Simatupang (1999) mengenai pergeseran makna. Hal yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang dimana pada skripsi tersebut hanya berfokus pada pergeseran pada penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti kasus penerjemahan dalam pergeseran bentuk dan makna dan tingkat kesepadannya pada terjemahan komik Si Juki dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis.
2. Herta Gloria 2024, dengan judul penelitian “Penerjemahan Nama Diri dalam Asterix dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia” yang berasal dari skripsi mahasiswa jurusan sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Pada penelitiannya membahas mengenai teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan nama diri komik Asterix. Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah kesepadanan dalam terjemahan. Yang menjadi pembeda dari skripsi ini dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan teori nama diri, dimana skripsi ini memfokuskan pada jenis penerjemahan nama diri dengan menggunakan teori dari Bell (1991), sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada kasus penerjemahan yaitu pergeseran bentuk dan makna pada komik Si Juki.

